

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMUNIKASI PERANGKAT
DESA TERHADAP PENYALURAN DANA BLT YANG DIMEDIASI
OLEH PENGELOLAAN DANA DESA (STUDI PADA: DESA
TALANG KEMANG, KECAMATAN RANTAU BAYUR,
KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2022)**

Tabrani

Program Magister Manajemen Universitas Indo Global Mandiri
Email: tabranialfiqri@gmail.com

Luis Marnisah

Program Magister Manajemen Universitas Indo Global Mandiri
Email: luismarnisah@uigm.ac.id

Juhaini Alie

Program Magister Manajemen Universitas Indo Global Mandiri
Email: juhaini@uigm.ac.id

Abstract

This research discusses the influence of Village Apparatus Competence and Communication on the Distribution of BLT Funds mediated by Village Fund Management (Study in Talang Kemang Village, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency, 2022). The research method used in this research is descriptive research, with a quantitative approach. The population used in this research was the Village Government, the People's Consultative Body (BPD), and the Talang Kemang Village Supervisory Team, Rantau Bayur District, Banyuasin Regency, totaling 55 people. The results of this research show that the Communication Variable has a positive and significant influence on the Implementation of BLT. The Competency variable has a positive and significant influence on the Implementation of BLT. The Village Fund Management variable has a positive and significant influence on the implementation of BLT. Competency and Communication variables simultaneously or together have a positive and significant influence on Village Fund Management. The variables Competence, Communication, Village Fund Management simultaneously or together do not have a positive and significant influence on the Implementation of BLT.

Keywords: *Competence, Communication, Village Fund Management*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Perangkat Desa terhadap Penyaluran Dana BLT yang dimediasi oleh Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Tahun 2022). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif, dengan pendekatan Kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Rakyat (BPD), dan Tim Pengawas Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 55 Orang . Hasil penelitian

ini memperlihatkan bahwa Variabel Komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT. Variabel Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT. Variabel Pengelolaan Dana Desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan BLT. Variabel Kompetensi dan Komunikasi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa. Variabel Kompetensi, Komunikasi, Pengelolaan Dana Desa secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT.

Kata Kunci: *Kompetensi, Komunikasi, Pengelolaan Dana Desa*

DASAR PEMIKIRAN

Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT) adalah bantuan uang untuk masyarakat miskin dan rentan terdampak Covid-19, yang memenuhi katagori miskin yang belum terdata sebagai penerima bantuan lainnya baik itu Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT), Program Calon Harapan (PKH), dan Kartu Prakerja. Adapun nilai BLT Dana Desa adalah Rp. 300.000 Setiap Bulannya Upaya Yang dilakukan Pemerintah Desa Talang Kemang dalam menangani dampak pandemi ini salah satunya menerapkan Permendes No 7 2021 Tentang Program Prioritas Dana Desa 2022 yaitu Program Bantuan Langsung Tunai Untuk Keluarga miskin dengan cara Mendata Masyarakat Miskin yang terdampak Covid-19, Berdomisili di desa, mempunyai Penyakit Menahun, salah satu anggota keluarga yang mempunyai kebutuhan khusus dengan prosentase minimal 40% dari Pagu Anggaran Dana Desa Tahun 2022 dan didapat Jumlah Penerima Bantuan ini Sebanyak 120 KK.

Langkah pemerintah dalam hal ini menurut penulis cukup ekstrim, karena dalam PerPres Nomor 14 Tahun 2021 itu disebutkan adanya pemberian sanksi berupa sanksi administrative sampai pidana bagi setiap orang yang sudah ditetapkan sebagai sasaran penerima vaksin covid-19 yang menolaknya. Jika mengingat kembali, terhadap proses pembuatan vaksin yang notabenenya cepat, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai efek samping dalam jangka panjang (Prastyowati, 2020).

Namun penulis pun disisi lain sangat mengharapkan dengan adanya kebijakan ini, mengingat kondisi pertambahan jumlah angka covid 19 yang semakin meningkat setiap harinya, hingga sudah hampir satu bulan terhitung sejak tanggal 8 Januari 2021 pemerintah di Jawa dan Bali sudah melakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Tujuan dari penelitian ini secara perlahan diharapkan dapat memberi kesadaran terhadap masyarakat untuk sama-sama melek terhadap isu-isu hukum seputar vaksinasi covid-19 yang akan dilakukan yang saat ini masih terjadi sebuah pro dan kontra. Apabila merujuk pada peraturan perundang-undangan yang ada, misalnya pada Pasal 14 Undang-undang Nomor 14 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dan Pasal 9 jo Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan terdapat sanksi pidana bagi masyarakat yang menolaknya.

Undang-undang tentang desa, menegaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1).

Dapat disimpulkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat beserta urusan pemerintahan berdasarkan prakarsa, asal-usul dan adat istiadat masyarakat setempat serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Implementasi otonomi bagi desa akan menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, sekaligus bertambah pula beban tanggung jawab dan kewajiban desa.

Kepuasan atas masyarakat adalah hal yang penting sehingga seseorang akan merasakan kepuasan bila apa yang didapat seseorang lebih dari apa yang diharapkan. Rasa adil kepuasan seseorang didapat bagaimana seseorang merasakan adanya suatu keadilan atas situasi tertentu, dan dengan cara membandingkan dirinya dengan orang lain. Salah satu pentingnya kepuasan masyarakat adalah dapat menghasilkan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan hal seperti ini maka akan terus dapat memperbaiki taraf hidupnya ke yang lebih baik. sehingga tercapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup (kepuasan).

Berdasarkan dari uraian diatas, dengan fokus utama dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana Pengaruh kompetensi dan komunikasi pemerintah desa dalam penyaluran data bantuan langsung tunai (BLT) Dana Desa tahun Anggaran 2022. Dari latar belakang diatas penulis mencoba memahami, mengkaji, dan menganalisis

permasalahan tersebut kedalam tesis dengan judul “Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Perangkat Desa Terhadap Penyaluran Dana BLT Yang Dimediasi Oleh Pengelolaan Dana Desa “(Studi Pada: Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Tahun 2022)”

Berasal dari latar belakang yang sudah diungkapkan di atas maka masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh komunikasi terhadap bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Tahun 2022?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Tahun 2022?
3. Bagaimana pengaruh pengelolaan dana desa terhadap bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin Tahun 2022?
4. Bagaimana pengaruh motivasi, kompetensi, dan pengelolaan dana Desa terhadap bantuan langsung tunai (BLT) di Desa Talang Kemang, Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin Tahun 2022?

LANDASAN TEORI

1. Desa

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran penghasilan dan belanja negara yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapat dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan kewenangannya.

2. BLT

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Program Bantuan Langsung Tunai atau BLT merupakan program bantuan pemerintah berupa pemberian uang tunai, yang diberikan kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pemerintah memperkenalkan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada masyarakat untuk pertama kalinya pada tahun 2005 (Dewi, dkk.,2021).

3. Pengelolaan Dana Desa

Tahapan pengelolaan keuangan desa merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggung jawaban yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 (Peraturan Pemerintah Indonesia 2014). Tahapan ini diawali dengan perencanaan, yang merupakan proses untuk menentukan dengan tepat tindakan di masa yang akan datang, melalui tahapan pilihan dan dengan memperkirakan sumberdaya yang tersedia (Murtiono dan Wulandari:2014)

Menurut Thomas (2013) pengelolaan adalah suatu proses atau suatu rangkaian pekerjaan yang dilakukan oleh serangkaian sekelompok orang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan dana desa dalam Peraturan Presiden No 60 Tentang Dana Desa pasal 2 berbunyi Dana Desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.

4. Komunikasi

Menurut Robbins (2012) komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, pikiran dan ide dari satu orang kepada orang lain. Menurut Zainal *et al.*, (2015) komunikasi adalah hubungan lisan maupun tulisan antara dua orang atau lebih yang dapat menimbulkan pemahaman dalam suatu masalah. Menurut Goldhaber (2017) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang selalu berubah- ubah (Utomo, et.al, 2022).

5. Kompetensi

Menurut Moehariono (2009) Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada periode waktu tertentu. Menurut Kravetz (2004) kompetensi adalah sesuatu yang seseorang tunjukkan dalam kerja setiap hari. Fokusnya adalah pada perilaku di tempat kerja, bukan sifat-sifat kepribadian atau keterampilan dasar yang ada di luar tempat kerja ataupun di dalam tempat kerja (Aravik, et.al, 2021, Marnisah, 2019). Penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata (BKN, 2003, Yulianti, et.al, 2020)

6. Penelitian Terdahulu

Hasil kajian literatur dari penelitian sebelumnya yang berhasil dikumpulkan peneliti bersumber dari tesis dan jurnal ilmiah ditunjukkan pada Tabel .2.1

Tabel 2.1

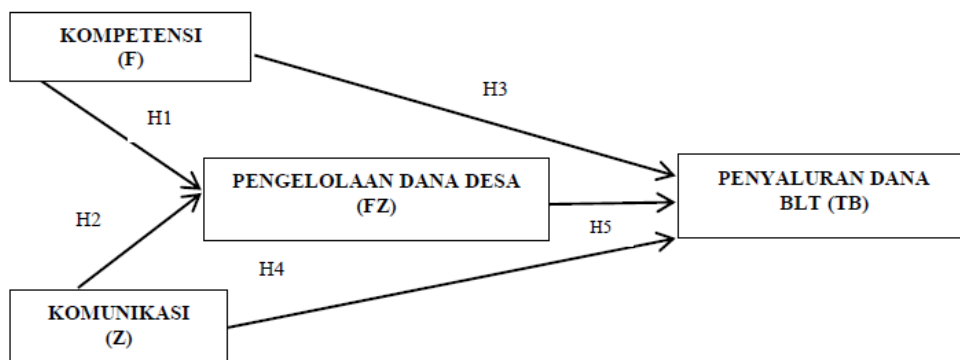
Penelitian Terdahulu				
No	Judul, Penelitian dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Pesamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi (Studi Kasus Pada Desa Sudajaya Girang Apbdes Tahun	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Dana Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Masyarakat,. Dana Desa	Sama-sama meneliti Kepuasan Masyarakat dalam penggunaan Dana Desa. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Lokasi Penelitian di Desa Sudajaya dan sampel penelitian adalah Masyarakat Desa Sudajaya Girang. Variabel

	dan Alokasi Dana Desa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan masyarakat		penelitian adalah Dana
2	Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)	Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan variabel Kompetensi Aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas dalam Pengelolaan ADD, sedangkan variabel Sistem Pengendalian Internal	Sama-sama meneliti Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Variabel independen (variabel x) adalah kompetensi aparatur pemerintah daerah, penerapan akuntabilitas keuangan, motivasi kerja dan ketaatan pada Peraturan Perundang – undangan dan sebagai variabel dependen (Y)

memberikan
 pengaruh
 positif
 terhadap
 Akuntabilitas
 dalam
 Pengelolaan
 ADD.

7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian rujukan dan landasan teori serta kajian penelitian-penelitian sebelumnya dapat disusun kerangka konseptual penelitian yang mendasari penelitian ini serta pengaruh antara variabel independen dan dependen. Kerangka konseptual ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu terjadi persepsi yang sama antara peneliti dan pembaca terhadap alur-alur penelitian. Adapun Kerangka Penelitian ini adalah sebagai Berikut :



Gambar 2.3.1. Bagan Alur Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Deskriptif, dengan pendekatan Kuantitatif serta menggunakan penyusunan Indeks

kompetensi, komunikasi dan pengelolaan dana desa Terhadap dana Penyaluran BLT dengan hasil berupa angka merupakan penelitian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel bebas, baik satu atau lebih variabel (bebas) tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Rakyat(BPD), dan Tim Pengawas Desa Talang Kemang Kecamatan Rantau Bayur, Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 55 Orang . Jumlah Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1
Populasi di Desa Talang Kemang

No	Unsur	Jumlah
1	Pemerintah Desa	37
2	BPD	9
3	Tim Pengawas	9
Jumlah		55

Menurut sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus), sebanyak 55 responden.

3. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Mengenai definisi konsep dan operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	No
BLT	1. Miskin	Ordinal	1
	2. Tepat Sasaran		2
	3. Tepat Waktu		3
Komunikasi	1. Sosialisasi Kegiatan	Ordinal	1
	2. Transparansi Kegiatan		2
	3. Partisipasi Masyarakat		3
Kompetensi	1. Pengetahuan	Ordinal	1
	2. Keterampilan		2
	3. Pengawasan		3
	4. Pelatihan		

4. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Model analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik analisis regresi berganda, teknik ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Model persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$TB = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

TB = Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai

a = intercept/Konstanta

b = Koefisien Regresi

FZ= Pengelolaan Dana Desa

F = Kompetensi

Z= Komunikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel Pengelola Dana Desa (FZ),

Kompetensi (F) dan Komunikasi (Z) terhadap variabel terikat yaitu Pembagian Bantuan Langsung Tunai (TB). Perhitungan statistik analisis regresi linier berganda menggunakan aplikasi program SPSS 25.0. Hasil pengolahan data seperti ditunjukkan pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1. HASIL UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS

No	Variabel	Jenis Variabel	Unstandardized Coefficients	
			B	Std. Error
1	Konstanta		12,930	1,712
2	Kompetensi	Bebas	0,397	0,379
3	Komunikasi	Bebas	0,417	0,406
4	Pengelolaan Dana Desa	Bebas	0,133	0,088

Sumber : Diolah peneliti (2023)

Koefisien regresi variabel Pengelolaan Dana Desa (FZ) sebesar 0,088 berslope positif, menunjukkan bahwa ada hubungan positif Pengelolaan Dana Desa (FZ) dengan BLT (TB) selama pelaksanaan BLT sebesar 0,088. Hal ini berarti jika Pengelolaan Dana Desa mengalami kenaikan satu satuan maka Pelaksanaan BLT akan naik sebesar 0,088.

Koefisien regresi variabel Kompetensi (F) sebesar 0, 0,379 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif Kompetensi (F) dengan BLT (TB) sebesar 0,406. Hal ini berarti jika Kompetensi mengalami kenaikan satu satuan maka Pelaksanaan BLT akan naik sebesar 0,406.

Hasil ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian oleh Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017) yang berjudul “Pengaruh kompetensi dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pemerintah desa dalam mengelola alokasi dana desa (ADD)”. Kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT dimana nilai thitung lebih kecil dari tTabel dan nilai signifikansi lebih besar dari p-value (0.01).

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil sama terkait pengaruh kompetensi terhadap Pelaksanaan BLT menunjukkan bahwa kompetensi merupakan bukan salah satu unsur untuk dianggap

penting untuk pelaksanaan penyaluran BLT. Dengan demikian Kompetensi yang dimiliki tidak berpengaruh secara langsung dalam pelaksanaan penyaluran BLT

Koefisien regresi variabel Komunikasi (Z) sebesar 0,379 berslope positif, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif Komunikasi (Z) dengan Pelaksanaan BLT (TB) sebesar 0,379. Hal ini berarti jika Komunikasi mengalami kenaikan satu satuan maka Pelaksanaan BLT akan naik sebesar 0,379.

Hasil ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian oleh (Enggok, 2022) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Penjambuan Kecamatan Sungai Tabuk”. Komunikasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Implementasi Kebijakan BLT dimana nilai thitung lebih besar dari tTabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari p-value (0.05).

Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil sama terkait pengaruh komunikasi terhadap Penyaluran BLT menunjukkan bahwa komunikasi merupakan unsur-unsur yang dipandang penting dalam Impelementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai. Dengan demikian Komunikasi yang terjaga dengan baik dan konsisten akan menyukkseskan Penyaluran BLT. Semakin baik dan konsisten komunikasi yang dilakukan maka akan menyukkseskan penyaluran BLT

Variabel Pengelolaan Dana Desa (FZ) mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada variabel Kompetensi (F) dan variabel Komunikasi (Z). Ini berarti Kemampuan Kerja dominan dalam peningkatan Pelaksanaan BLT (TB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai beta terstandar dari variabel Kompetensi (F) > Pengelolaan Dana Desa (FZ), yaitu sebesar $0,406 > 0,088$ dan variabel Kompetensi (F) > Komunikasi (Z), yaitu sebesar $0,406 > 0,379$.

Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan pengaruh Pengelolaan Dana Desa terhadap keputusan pembelian dapat dilihat pada nilai thitung lebih besar dari tTabel ($1,559 < 1,674$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,01 ($0,137 > 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa Pengelolaan Dana Desa secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT.

Dengan demikian Pengelolaan Dana Desa yang terjaga dengan baik dan konsisten akan menyukkseskan Pelaksanaan BLT. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan pengaruh Kompetensi, dan Komunikasi secara bersama-sama terhadap Pengeloaan Dana Desa dapat dilihat pada nilai Fhitung lebih besar dari FTabel ($20,923 > 2,783$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,01. Hasil ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian oleh (Enggok, 2022) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Penjambuan Kecamatan Sungai Tabuk”. Merujuk pada hasil penelitian yang diperoleh dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil sama terkait pengaruh komunikasi terhadap Penyaluran BLT menunjukkan bahwa komunikasi merupakan unsur-unsur yang dipandang penting dalam Impelementasi Penyaluran Bantuan Langsung Tunai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan pada bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Komunikasi, Kompetensi, Penyaluran Dana Desa terhadap Pelaksanaan BLT adalah sebagai berikut:

1. Variabel Komunikasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT.
2. Variabel Kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT
3. Variabel Pengelolaan Dana Desa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan BLT
4. Variabel Kompetensi dan Komunikasi secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Dana Desa
5. Variabel Kompetensi, Komunikasi, Pengeloaan Dana Desa secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaksanaan BLT

DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, H., Zamzam, F., & Marnisah, L. (2021). Punishment & reward, iklim organisasi, dan kompetensi terhadap produktivitas karya ilmiah dosen persaudaraan dosen republik indonesia (pdri) sumatera selatan. *JURNAL Ecoment Global*, 6(1), 35-44.
- Dewi, R., & Andrianus, H. F. (2021). Analisis pengaruh kebijakan bantuan langsung tunai (BLT) terhadap kemiskinan di indonesia periode 2005-2015. *Menara Ilmu*, 15(2).
- Enggok, M. S. (2022). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai di Desa Penjambuan Kecamatan Suangi Tabuk. *Uniska*, 1-7.
- Marnisah, L. (2019). *Hubungan Industrial dan Kompensasi (Teori dan Praktik)*. Deepublish.
- Murtiono, Y., & Wulandari. (2014). *Perencanaan dan Penganggaran Desa*. Yogyakarta: FPPD
- Nomor, U.U. (6) Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa Peraturan Pemerintah Nomor, 42
- Nomor, U. U. (6). Tahun 2018 tentang karantina kesehatan. Tambahan Lembaran Negara RI, Nomor, 6.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Perpres. 2014. No. 60 Pasal 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia
- Prastyowati, A. (2020). Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin. *Biotrends*, 11(1), 1– 10.
- Perdana, K. W. (2018). Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1-25.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Thomas. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Sebangung Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana
- Utomo, K. W., Aji, R. H. S., & Aravik, H. (2022). Islamic Entrepreneurship: Konsep Berwirausaha Ilahiyah. *Jakarta: Media Edu Pustaka*.
- Yanti, M., & Endang Naryono, S. E. (2021). Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Desa Sudajaya Girang Kecamatan

Sukabumi (Studi Kasus Pada Desa Sudajaya Girang Apbdes Tahun 2016-2019): *Akuntansi Pemerintahan. Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 68-88.

Yulianti, F., Zamzam, F., Aravik, H., Marnisah, L., Yustini, T., Satria, C., & Sanmorino, A. (2020). Improving lecturers' scientific publication through capacity building moderation. *Universal Journal of Educational Research*, 8(11).

